

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL
PBL BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS V
SDN 075/VII KASANG MELINTANG**

Susi Ulandari¹, Puput Wahyu Hidayat²

¹Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

¹susiulandari12345@gmail.com, ²puputwahyuhidayat@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aimed to improve the narrative text writing skills of Grade V students at SDN 075/VII Kasang Melintang through the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by serial picture media. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 16 Grade V students. Data were collected through written tests, observation sheets, and documentation. The results showed a significant improvement across both cycles. The average class score increased from 56.4 in the pre-cycle to 66.9 in Cycle I, and further rose to 78.8 in Cycle II, surpassing the minimum completeness criterion of 75.0. The percentage of students achieving mastery learning also increased from 37.5% (pre-cycle) to 62.5% (Cycle I) and 87.5% (Cycle II). It is concluded that the PBL model assisted by serial picture media effectively improves narrative text writing skills, particularly in aspects of content, organization, vocabulary, language use, and mechanics.

Keywords: Narrative Text Writing Skills, Problem-Based Learning, Serial Picture Media

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang melalui model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media gambar berseri. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 56,4 pada pra siklus menjadi 66,9 pada Siklus I, dan 78,8 pada Siklus II, melampaui KKM yang ditetapkan sebesar 75,0. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 37,5% (pra siklus) menjadi 62,5% (Siklus I) dan 87,5% (Siklus II). Disimpulkan bahwa model PBL berbantuan media gambar berseri efektif meningkatkan keterampilan menulis teks narasi, terutama pada aspek isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Teks Narasi, Problem-Based Learning, Media Gambar Berseri

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan sekaligus. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menulis teks narasi menjadi bagian penting yang harus dikuasai siswa karena teks narasi menuntut kemampuan menyusun cerita secara runtut, logis, dan komunikatif. Namun demikian, berdasarkan pengamatan awal di kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa masih tergolong rendah.

Hasil evaluasi pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya mencapai 56,4 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 37,5%, jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75,0. Dari 16 siswa, hanya 6 siswa yang berhasil melampaui KKM. Permasalahan ini tercermin dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok menjadi tulisan yang padu, penggunaan kosakata yang masih terbatas, serta kesalahan dalam

aspek mekanik penulisan seperti ejaan dan tanda baca.

Kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan teacher-centered, di mana guru lebih banyak menjelaskan dan memberikan contoh teks narasi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan, menganalisis, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Siswa kurang mendapatkan stimulus yang menarik untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur.

Sebagai solusi, peneliti merancang penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media gambar berseri. Model PBL dipilih karena mampu menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemecahan masalah autentik yang kontekstual (Arends, 2012; Rusman, 2014). Sementara itu, media gambar berseri berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa membangun kerangka cerita secara kronologis dan sistematis sebelum mengembangkannya menjadi tulisan (Sudjana & Rivai, 2011).

Kombinasi model PBL dengan media gambar berseri diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, meningkatkan motivasi, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam merangkai peristiwa menjadi sebuah teks narasi yang baik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model PBL berbantuan media gambar berseri pada siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas V yang terdiri atas 9 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua

siklus; masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) tes tertulis berupa tugas menulis teks narasi yang dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan lima aspek, yaitu isi/tema, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik; (2) observasi aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi terstruktur; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil karya siswa.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif statistik dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan persentase keterlaksanaan pembelajaran. Data kualitatif dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila: (a) nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75,0; dan (b) persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 75,0%.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL berbantuan media gambar berseri yang diterapkan dalam setiap siklus adalah sebagai

berikut. Pertama, orientasi masalah: guru menampilkan rangkaian gambar berseri bertema peristiwa kehidupan sehari-hari dan mengajukan pertanyaan pemantik untuk mengarahkan siswa menemukan masalah yang akan diselesaikan melalui kegiatan menulis.

Kedua, mengorganisasi siswa untuk belajar: siswa dibentuk dalam kelompok kecil (4 orang) untuk mendiskusikan urutan gambar dan mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi. Ketiga, membimbing penyelidikan: guru memfasilitasi proses eksplorasi siswa dalam menyusun kerangka narasi berdasarkan gambar berseri. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya: siswa mengembangkan kerangka menjadi teks narasi utuh secara individu, kemudian membacakan hasil karyanya di depan kelas. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi: guru dan siswa bersama-sama merefleksikan proses dan hasil penulisan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus tindakan. Sebelum pelaksanaan siklus, dilakukan

pengambilan data awal (pra siklus) untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks narasi siswa. Berikut disajikan rekapitulasi hasil penilaian menulis teks narasi siswa pada setiap tahapan penelitian.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Menulis Teks Narasi Siswa

Aspek Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Target	Ket.
Isi/Tema	58,4	68,7	80,2	75,0	Tercapai
Organisasi	55,6	66,5	78,9	75,0	Tercapai
Kosakata	57,1	67,3	79,5	75,0	Tercapai
Penggunaan Bahasa	54,8	65,9	77,4	75,0	Tercapai
Mekanik	56,2	66,1	78,1	75,0	Tercapai
Rata-rata Kelas	56,4	66,9	78,8	75,0	Tercapai
Ketuntasan Belajar	37,5%	62,5%	87,5%	75,0%	Tercapai

Berdasarkan Tabel 1, terlihat peningkatan yang signifikan dan konsisten pada seluruh aspek penilaian dari pra siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 56,4 (pra siklus) menjadi 66,9 (Siklus I), kemudian meningkat kembali menjadi 78,8 (Siklus II). Persentase ketuntasan belajar meningkat drastis dari 37,5%

menjadi 62,5% pada Siklus I, dan mencapai 87,5% pada Siklus II, melampaui target ketuntasan klasikal sebesar 75,0%.

Pada Siklus I, peningkatan terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan sintaks PBL dan terbantu oleh gambar berseri dalam membangun urutan peristiwa. Namun, masih terdapat kendala yaitu beberapa siswa belum mampu mengembangkan kerangka menjadi paragraf yang runtut, serta penggunaan ejaan yang masih kurang konsisten. Berdasarkan refleksi Siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada Siklus II dengan memberikan scaffolding yang lebih intensif, memperkaya kosakata melalui diskusi kelompok, dan memberikan contoh teks narasi yang lebih variatif.

Pada Siklus II, perbaikan tersebut terbukti efektif. Seluruh aspek penilaian berhasil melampaui KKM. Aspek isi/tema mencapai rata-rata 80,2; organisasi 78,9; kosakata 79,5; penggunaan bahasa 77,4; dan mekanik 78,1. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek organisasi dan isi/tema, yang menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri secara efektif membantu siswa dalam

menyusun alur cerita yang logis dan mengembangkan ide dengan lebih kaya.

Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa per Siklus

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Aktif bertanya	25,0%	50,0%	81,3%
Aktif berdiskusi	31,3%	56,3%	87,5%
Menulis mandiri	37,5%	62,5%	87,5%
Percaya diri presentasi	18,8%	43,8%	81,3%

Tabel 2 menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa yang sejalan dengan peningkatan hasil belajar. Aktivitas bertanya aktif meningkat dari 25,0% menjadi 81,3% pada Siklus II. Keberanian siswa untuk mempresentasikan hasil karya juga meningkat signifikan dari hanya 18,8% pada pra siklus menjadi 81,3% pada Siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL berbantuan media gambar berseri tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis secara produktif, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dan Suharno (2020) yang menyimpulkan bahwa model PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa sekolah dasar. Dalam penelitiannya, ketuntasan belajar meningkat dari 42% menjadi 85% setelah penerapan PBL selama dua siklus. Demikian pula, Kurniawan (2021) menemukan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi karena menyediakan konteks visual yang konkret bagi siswa untuk mengonstruksi alur cerita.

Secara teoretis, efektivitas kombinasi model PBL dan media gambar berseri dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme Vygotsky. Media gambar berseri berfungsi sebagai Zone of Proximal Development (ZPD) yang memberikan scaffolding visual bagi siswa untuk membangun skema kognitif teks narasi. Sementara itu, sintaks PBL mendorong proses akomodasi dan asimilasi skema baru melalui pemecahan masalah nyata, yang pada akhirnya menginternalisasi keterampilan menulis secara

bermakna (Vygotsky dalam Santrock, 2014).

Faktor pendukung keberhasilan penelitian ini antara lain: (1) pemilihan tema gambar berseri yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga meningkatkan relevansi dan motivasi menulis; (2) penerapan diskusi kelompok kecil yang menciptakan iklim kolaboratif dan saling mengoreksi antarsiswa; dan (3) pemberian umpan balik yang spesifik dan konstruktif dari guru setelah setiap siklus. Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi adalah keterbatasan referensi kosakata dan minimnya kebiasaan membaca siswa, yang secara langsung memengaruhi kekayaan diksi dalam hasil tulisan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbantuan media gambar berseri terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang. Peningkatan terjadi secara konsisten dari pra siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II pada seluruh aspek penilaian,

mencakup isi/tema, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 56,4 (pra siklus) menjadi 66,9 (Siklus I) dan 78,8 (Siklus II), dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 87,5% pada akhir Siklus II, melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Model PBL melalui tahapan orientasi masalah, mengorganisasi siswa, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi, berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Media gambar berseri berperan sebagai scaffolding visual yang memudahkan siswa dalam menyusun kerangka dan mengembangkan alur narasi secara sistematis. Penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru kelas tinggi di sekolah dasar dapat mengadopsi kombinasi model dan media pembelajaran ini sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis, serta melakukan penelitian lanjutan dengan variabel, subjek, atau media pendukung yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 87–98.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan* (5th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, R., & Suharno. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 55–68.